

---

---

## Pengembangan Budaya Baca dalam Dunia Pendidikan di MTs Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo

Edy Purnomo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

correspondence e-mail\*, [edypurnomo@iainponorogo.ac.id](mailto:edypurnomo@iainponorogo.ac.id)

Submitted:

Revised: 2024/07/01;

Accepted: 2024/07/11;

Published: 2024/10/16

---

### Abstract

Reading is the most important aspect in the education world. The reading culture planting among students has an important role for the information society. The purpose of this paper is to describes reading culture and reading culture development toward education. This paper uses descriptive qualitative research. The techniques used is criterion- based sampling technique. *The method of data collection is scrutinized method.* The results of this study is there are lower interest in reading as an indicator of the lack of habitual reading in Indonesian society. The efforts made by schools to develop a reading culture in education are 1) Propaganda Reading, 2) Sanctions Reading, 3) Changes in Behaviour, 4) Modelling, 5) Provision of Special Time for Reading Routine, 6) Parental Involvement Student, 7) Management and Development Library, 8) Environmental Restructuring Schools and classes and 9) Establishment of Reading Club.

---

### Keywords

Culture, Reading, Education



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

---

## PENDAHULUAN

Budaya baca atau kebiasaan membaca sudah merupakan suatu keharusan praktis *practical necessity* dalam dunia modern.<sup>1</sup> Membaca sebagai aktivitas pribadi pada umumnya telah menjadi suatu kebutuhan pada masyarakat di negara-negara maju,<sup>2</sup> tetapi tidak demikian halnya pada masyarakat di Negara-negara berkembang seperti Indonesia.<sup>3</sup> Di kebanyakan negara berkembang dimana tingkat buta aksara (*illiteracy*) dan kurang terdidik (*under educated*)

---

<sup>1</sup> H Abdurrahman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam Humanis* (IRCiSoD, 2020); Dudih Sutrisman, *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, Dan Mahasiswa* (Guepedia, 2019).

<sup>2</sup> Muchamad Nurdin Alwi and Tamrin Fathoni, "Revolusi Digital Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Tren E-Learning Dan Tantangannya," *Injunct: Indonesian Journal of Technology and Digital Transformation* 1, no. 1 (2023): 1–11.

<sup>3</sup> Biya Ebi Praheto and Octavian Muning Sayekti, "Teras Library Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sejak Dini Di Sekolah Dasar," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 5, no. 3 (2019); Muhammad Amsal Sahban and M M Se, *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi Di Negara Berkembang*, vol. 1 (Sah Media, 2018).

dalam masyarakat masih tinggi, kegiatan membaca belum menjadi kebutuhan sehari-hari.<sup>4</sup>

Budaya membaca saat ini belum menjadi bagian kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat dari minimnya kebiasaan masyarakat dalam membaca, indikasi yang paling sederhana adalah dalam membaca surat kabar. Mereka lebih memilih budaya menonton melalui media televisi.<sup>5</sup> Padahal, banyaknya tayangan televisi yang memuat hal-hal yang kurang baik ditonton oleh generasi baru, mulai dari perilaku kurang santun dari para pejabat dan wakil rakyat hingga dugaan korupsi milyaran rupiah, kekerasan, dan budaya hedonistik lainnya telah membentuk pendidikan karakter bangsa ini yang keliru.

Minat baca merupakan kunci utama dalam menggalakkan media buku sebagai sarana penyebarluasan informasi serta ilmu pengetahuan.<sup>6</sup> Informasi sangat penting bagi manusia yang ingin maju, karena itu membaca sebagai salah satu cara untuk mendapatkan informasi. Membaca merupakan unsur yang sangat menentukan dalam usaha meningkatkan pengetahuan dan pendidikan, maka perpustakaan memperoleh pula fungsi sebagai sarana untuk pendidikan.<sup>7</sup> Kurangnya minat baca masyarakat umum maupun kalangan pelajar atau mahasiswa.

Dalam era informasi dan ilmu pengetahuan, setiap orang berupaya mengembangkan keahliannya dengan mendapatkan informasi serta ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan secepat mungkin.<sup>8</sup> Orang tentunya akan ketinggalan dan tidak dapat mengikuti kemajuan apabila tidak mempelajari dan mendayagunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu cara untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan adalah

<sup>4</sup> Nahdiana Nahdiana, "Analisis Efek Kualitas Komunikasi Dan Kualitas Layanan Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna BPJS Kesehatan Di Kota Makassar= Analysis of the Effect of Communication Quality and Information Service Quality on BPJS Kesehatan User Satisfaction in Makassar City" (Universitas Hasanuddin, 2022).

<sup>5</sup> Citra Pratama Sari, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV," *Basic Education* 7, no. 32 (2018): 3–128; Azmi Rizky Anisa, Ala Aprilia Ipungkartti, and Kayla Nur Saffanah, "Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia," in *Current Research in Education: Conference Series Journal*, vol. 1, 2021, 1–12.

<sup>6</sup> Lia Nasikhatul, Sahiruddin Sahiruddin, and Ismatul Khasanah, "Sosial Budaya Yang Berpengaruh Terhadap Minat Membaca Mahasiswa Unmer Malang," *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan Dan Kesusastraan* 11, no. 2 (2020): 41–54; Sitti Arafah, "Menengok Kesederhanaan Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Malakaji Kabupaten Gowa," *Libraria* 6, no. 1 (2018): 1.

<sup>7</sup> Budiharto Budiharto, Triyono Triyono, and Suparman Suparman, "Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan," *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan* 5, no. 2 (2018): 153–66; Lutfi Nurtika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi* (Lutfi Gilang, 2021).

<sup>8</sup> Yoyo Sudaryo, Agus Aribowo, and Nunung Ayu Sofiati, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Kompensasi Tidak Langsung Dan Lingkungan Kerja Fisik* (Penerbit Andi, 2019).

dengan cara membaca. Disinilah salah satu cara untuk menumbuhkan minat membaca merupakan suatu langkah untuk menciptakan pelajar yang gemar membaca. Minat baca itu perlu ditumbuhkan sedini mungkin dengan harapan agar lebih mudah menjadikan membaca sebagai kebiasaan hidup sehari-hari. Apabila membaca sudah menjadi kebutuhan hidup sehari-hari, akan tercipta budaya baca.

Upaya membangun budaya baca di kalangan Pelajar terutama pelajar di MTs Ma'arif Al Ishlah dimaksudkan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berwawasan dan tanggap akan perubahan yang terjadi di lingkungan luar (eksternal) sehingga tercipta masyarakat yang berpengetahuan. Dengan demikian, maka budaya membaca sebagai karakter yang dimiliki bangsa Indonesia perlu ditumbuhkembangkan dalam diri setiap masyarakat sejak dini dalam lingkungannya. Karena dengan budaya membaca yang tinggi masyarakat akan mampu menangkap isu strategis yang muncul dari budaya globalisasi yang telah merambah seluruh pelosok negeri. Melalui membaca pula, masyarakat dapat menilai konsep dan teori-teori pendidikan yang baik dan cocok untuk diterapkan di republik tercinta ini sebagai akibat globalisasi.

Dalam kaitnya dengan lingkungan pendidikan perpustakaan mempunyai kedudukan dan peran yang sangat vital untuk meningkatkan mutu suatu sekolah atau perguruan tinggi. Oleh karena itu perpustakaan sering disebut sebagai jantung dari suatu sekolah atau perguruan tinggi. Jika jantung sekolah atau perguruan tinggi ini sehat, maka dia akan dapat mengalirkan dan mendistribusikan darah (yang diibaratkan sebagai ilmu pengetahuan) ke seluruh tubuh perguruan tinggi tersebut. Namun realitanya banyak orang melihat perpustakaan hanyalah tempat menumpuk buku, sewaktu-waktu boleh dipinjam dan dibaca.

Lebih jauh, dapat dikatakan bahwa pendidikan sumbernya tiada lain adalah membaca, membaca dan membaca. Tanpa membaca dan pengetahuan yang cukup, dapat dipastikan kita tidak dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Dalam implikasinya, kreatifitas pengetahuan pelajar juga menjadi konsep yang dapat dianulir menjadi suatu potensi yang besar bagi pembangunan bangsa. (Mansyur, 2020)

Penelitian ini dilakukan di MTs Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo, sebuah sekolah menengah tingkat pertama yang terletak di pedesaan. Berdasarkan hasil observasi awal,

fasilitas perpustakaan di sekolah ini masih terbatas baik dari segi jumlah koleksi buku maupun akses ke literatur digital. Meski demikian, antusiasme siswa untuk membaca cukup tinggi, terutama didorong oleh kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan literasi. Namun, keterbatasan sumber daya serta kurangnya inovasi dalam pengembangan budaya baca menjadi tantangan utama dalam meningkatkan minat baca siswa secara konsisten.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pengembangan budaya baca di tingkat sekolah, sebagian besar penelitian berfokus pada sekolah di daerah perkotaan yang memiliki akses lebih baik terhadap fasilitas pendidikan. Kesenjangan yang muncul adalah kurangnya penelitian yang mengkaji pengembangan budaya baca di sekolah-sekolah pedesaan seperti MTs Ma'arif Al Ishlah Bungkal, di mana tantangan berbeda muncul terkait akses sumber daya dan keterbatasan fasilitas. Penelitian ini akan mengisi kesenjangan tersebut dengan menyoroti bagaimana inovasi lokal dan pendekatan berbasis komunitas dapat membantu mengatasi keterbatasan tersebut.

Keunikan dari penelitian ini terletak pada pendekatan inovatif berbasis komunitas yang diusulkan untuk mengembangkan budaya baca di sekolah pedesaan. Alih-alih hanya bergantung pada sumber daya yang terbatas, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana partisipasi orang tua, guru, dan masyarakat sekitar dapat digunakan sebagai sumber daya tambahan dalam mendorong literasi. Ini adalah pendekatan yang belum banyak dibahas dalam literatur terkait, khususnya dalam konteks sekolah pedesaan di Indonesia.

Penelitian ini sangat relevan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan literasi nasional, terutama di wilayah pedesaan yang sering kali terabaikan dalam program pengembangan pendidikan. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru mengenai strategi pengembangan budaya baca yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah di daerah lain dengan situasi serupa. Signifikansi penelitian ini terletak pada potensi penerapannya dalam menciptakan lingkungan literasi yang inklusif dan berkelanjutan, khususnya di sekolah-sekolah dengan keterbatasan fasilitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi efektif dalam mengembangkan budaya baca di MTs Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo melalui pendekatan berbasis komunitas dan pemanfaatan sumber daya lokal. Dari beberapa paparan diatas, peneliti akan

memberikan paparan mengenai hasil dari penelitiannya yaitu tentang budaya baca dan pengembangan budaya baca dalam dunia Pendidikan di MTs Ma'arif Al Ishlah.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yang bersifat diskriptif.<sup>9</sup> Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan masalah yang di jabarkan dengan kata-kata serta untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan pendiskripsian yang teliti dan penuh untuk menggambarkan secara cermat sifat-sifat suatu hal, keadaan, gejala, atau fenomena-fenomena yang bisa di ungkap, penelitian itu tidak terbatas pada sekedar pengumpulan data melainkan meliputi juga analisis dan interpretasi mengenai data tersebut.

Adapun teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian kualitatif adalah teknik *criterion- based sampling*. Teknik ini digunakan untuk mengakomodasikan seluruh data yang memungkinkan diperoleh di dalam suatu lokasi penelitian. Dengan kriteria-kriteria ini peneliti dapat menghindari dari interpretasi kuantitatif yang positif yang digunakan untuk menggeneralisasikan ke dalam seluruh populasi. Dengan teknik ini di dalam menyusun kriteria – kriteria didasarkan pada setting, partisipan, dan kejadian dengan landasan teori tertentu.

Dalam metode pemerolehan data dalam penelitian ini ada dua metode yaitu teknik simak dan teknik catat. Metode pemerolehan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode simak karena cara yang di gunakan untuk memperoleh data di lakukan dengan menyimak perkembangan budaya baca dan juga mencatat data yang diperolehnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Budaya membaca di Indonesia sampai saat ini masih belum menjadi kebiasaan atau kita kenal dengan istilah reading habit terutama di MTs Ma'arif Al Ishlah. Hal ini terbukti dengan sulitnya siswa disuruh membaca, sedangkan orang tua dan guru masih saja hanya sebatas menyuruh mereka untuk membaca. Tidak tergerak untuk menjadi pelaku membaca. Dalam hal ini alangkah lebih baiknya semua komponen sekolah mulai dari kepala sekolah, komite sekolah, orang tua siswa dan guru hendaknya memikirkan solusi bagaimana meningkatkan minat baca di kalangan siswa dan guru.

---

<sup>9</sup> Abdul Fattah Nasution, "Metode Penelitian Kualitatif," 2023.

Minat baca yang rendah merupakan indikator belum adanya kebiasaan baca yang baik bagi penduduk Indonesia. Demikian juga dengan keadaan di sekolah, kebiasaan membaca masih sangat memprihatinkan baik dari sisi siswa maupun guru serta masyarakat sekolah lainnya. Karena itu, membangun budaya baca seakan hal yang sangat sulit untuk dilakukan di sekolah. Namun, budaya baca tetap harus dikembangkan di sekolah dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

MTs Ma'arif Al Ishlah telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan minat baca siswa, salah satunya melalui propaganda membaca. Meskipun istilah "propaganda" sering dikaitkan dengan konotasi negatif, dalam konteks ini berarti upaya meyakinkan siswa untuk mengikuti kebiasaan membaca. Propaganda ini dimulai dengan guru yang dijadikan contoh dalam membiasakan diri membaca, sehingga dapat menjadi panutan bagi siswa. Selain itu, kompetisi berbasis kegiatan membaca, seperti lomba menulis cerpen, puisi, dan mengisi majalah dinding, juga diadakan untuk meningkatkan minat baca, dengan hadiah berupa buku-buku terkini yang menginspirasi.

Selain propaganda, MTs Ma'arif Al Ishlah juga menerapkan sanksi membaca sebagai bagian dari upaya penumbuhan budaya membaca. Sanksi ini diberikan kepada siswa yang melanggar aturan, di mana mereka diwajibkan untuk membaca buku menarik dan relevan dengan perkembangan siswa. Siswa yang menerima sanksi membaca harus membuat ringkasan yang ditandatangani oleh orang tua, yang kemudian diperiksa oleh tim atau guru. Tujuan dari sanksi membaca ini adalah agar siswa terdorong untuk melanjutkan membaca secara sukarela setelah menyelesaikan sebagian dari buku yang dipilih.

Perubahan perilaku juga menjadi fokus utama di MTs Ma'arif Al Ishlah, di mana sekolah menyediakan sudut-sudut baca dan buku-buku bacaan menarik di sekitar sekolah. Kebiasaan membaca yang diciptakan melalui lingkungan sekolah yang mendukung ini diharapkan dapat berkembang menjadi budaya baca. Kepala sekolah, guru, dan staf administrasi juga berperan aktif dalam memberikan teladan dengan membaca di sela-sela waktu tugas mereka dan selama kegiatan membaca rutin bersama.

MTs Ma'arif Al Ishlah juga mengalokasikan waktu khusus untuk membaca secara rutin, yaitu 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Waktu ini ditambah dengan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, sehingga total menjadi 30 menit, dengan waktu yang lebih panjang pada hari Senin dan Sabtu yang diisi dengan tausiah siswa atau pembacaan cerpen karya siswa.

Keterlibatan orang tua juga menjadi bagian penting dalam pengembangan minat baca siswa. Sosialisasi kepada orang tua dilakukan agar mereka dapat mendukung program membaca ini di rumah dan ikut mendampingi anak-anaknya. Di samping itu, perpustakaan sekolah dikelola dengan baik untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Perpustakaan menjadi tempat referensi yang dapat diakses siswa untuk mendukung pembelajaran mereka.

Untuk siswa yang gemar membaca dan menulis, MTs Ma'arif Al Ishlah juga menyediakan klub membaca. Klub ini memberikan ruang bagi siswa untuk saling memotivasi dan berbagi pengalaman membaca. Mereka juga didorong untuk menulis dan mendiskusikan buku yang telah dibaca, serta menerbitkan karya mereka dalam bentuk majalah dinding atau buku kumpulan tulisan siswa. Dengan langkah-langkah ini, MTs Ma'arif Al Ishlah berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan minat baca di kalangan siswa.

Pengembangan budaya baca di MTs Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo dapat dianalisis menggunakan berbagai teori yang berkaitan dengan pendidikan, kebiasaan membaca, dan pembentukan budaya literasi. Salah satu teori yang relevan adalah teori kebiasaan dari James Clear dalam bukunya *Atomic Habits*, yang menyatakan bahwa kebiasaan terbentuk melalui tiga komponen utama: isyarat (cue), rutinitas (routine), dan ganjaran (reward). Dalam konteks pendidikan, menumbuhkan budaya baca pada siswa membutuhkan ketiga komponen tersebut untuk mendorong keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca secara rutin.

#### 1. Propaganda Membaca dan Pembentukan Kebiasaan

Upaya MTs Ma'arif Al Ishlah untuk melakukan propaganda membaca dengan memulai dari teladan guru sejalan dengan teori model peran atau *role modeling* dalam pendidikan. Bandura (1977) melalui *Social Learning Theory* menekankan bahwa siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat pada figur otoritatif seperti guru.<sup>10</sup> Dengan guru menjadi contoh dalam kebiasaan membaca, mereka memberikan pengaruh yang signifikan dalam membentuk perilaku serupa pada siswa. Hal ini juga diperkuat dengan adanya berbagai kompetisi yang memanfaatkan *reward* atau penghargaan untuk menstimulasi minat membaca siswa. Kompetisi ini memperkuat

---

<sup>10</sup> Deri Firmansyah and Dadang Saepuloh, "Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 3 (2022): 297–324; Anwar Rumjaun and Fawzia Narod, "Social Learning Theory—Albert Bandura," *Science Education in Theory and Practice: An Introductory Guide to Learning Theory*, 2020, 85–99.

hubungan antara rutinitas membaca dengan ganjaran positif, sehingga mendorong kebiasaan membaca menjadi lebih konsisten.

## 2. Sanksi Membaca dan Teori Penguatan (Reinforcement Theory)

Penggunaan sanksi membaca di MTs Ma'arif Al Ishlah dapat dianalisis dengan menggunakan *Reinforcement Theory* dari B.F. Skinner, yang menyatakan bahwa perilaku dapat diperkuat melalui *positive* atau *negative reinforcement*.<sup>11</sup> Dalam kasus ini, sanksi membaca berfungsi sebagai *negative reinforcement*, di mana siswa yang melanggar aturan diberi tugas membaca buku yang menarik. Sanksi ini tidak hanya sebagai hukuman, tetapi juga sebagai cara untuk memperkenalkan bacaan yang relevan dan bermanfaat bagi siswa. Hal ini dapat memicu perubahan sikap siswa terhadap membaca, sehingga sanksi tersebut berperan ganda, yaitu menegakkan disiplin sekaligus menumbuhkan budaya literasi.

## 3. Perubahan Perilaku dan Teori Budaya Organisasi

Perubahan perilaku yang diupayakan untuk menjadi budaya baca di MTs Ma'arif Al Ishlah dapat dikaitkan dengan teori budaya organisasi dari Edgar Schein (1992). Schein menjelaskan bahwa budaya organisasi berkembang dari keyakinan bersama yang dibentuk melalui pengalaman kolektif.<sup>12</sup> Dalam hal ini, penciptaan sudut baca di sekolah, penyediaan buku-buku menarik, dan kegiatan membaca bersama bertujuan untuk menginternalisasi kebiasaan membaca menjadi bagian dari identitas sekolah. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan menginspirasi, sekolah berusaha menanamkan budaya baca yang tidak hanya menjadi kebiasaan, tetapi menjadi bagian dari budaya pendidikan di sekolah tersebut.

## 4. Keteladanan dan Teori Konstruktivisme

Keteladanan yang diberikan oleh guru, kepala sekolah, dan staf administrasi mencerminkan prinsip-prinsip teori konstruktivisme dari Vygotsky (1978). Teori ini menekankan pentingnya *scaffolding* atau dukungan dari lingkungan sosial dalam proses pembelajaran.<sup>13</sup> Dengan menunjukkan kebiasaan membaca, para pendidik di MTs Ma'arif Al Ishlah membantu membangun lingkungan belajar yang mendukung siswa untuk mengembangkan keterampilan

<sup>11</sup> Susanto Susanto et al., "Antecedents Employee Performance: A Perspective Reinforcement Theory," *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 2, no. 4 (2021): 1–14.

<sup>12</sup> Verdinanda Genoveva, "Pengaruh Motivasi, Budaya Organisasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana Kabupaten Mappi)," *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik* 1, no. 4 (2021): 396–410.

<sup>13</sup> Listiana Dewi and Endang Fauziati, "Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021); Tamrin Fathoni, "Mengintegrasikan Konsep Vygotsky Dalam Pendidikan Islam: Upaya Orang Tua Dalam Memaksimalkan Potensi Anak," *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2023): 31–38.

literasi mereka. Keteladanan ini juga memperkuat gagasan bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi di kelas, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari dan kebiasaan yang dipraktikkan oleh para guru dan staf.

#### 5. Keterlibatan Orang Tua dan Teori Ekologi Bronfenbrenner

Keterlibatan orang tua dalam mendukung minat baca siswa di MTs Ma'arif Al Ishlah dapat dianalisis melalui teori ekologi perkembangan dari Bronfenbrenner (1979). Menurut teori ini, perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai lingkungan, termasuk keluarga, sekolah, dan komunitas.<sup>14</sup> Keterlibatan orang tua dalam program membaca di rumah berfungsi sebagai *microsystem* yang berinteraksi langsung dengan *microsystem* sekolah. Kerja sama antara orang tua dan guru menciptakan lingkungan yang sinergis untuk mendukung pengembangan budaya baca pada siswa. Dengan dukungan dari berbagai pihak, siswa akan lebih mudah menginternalisasi kebiasaan membaca menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka.

#### 6. Pembentukan Klub Membaca dan Teori Komunitas Belajar

Pembentukan klub membaca di MTs Ma'arif Al Ishlah sejalan dengan teori komunitas belajar (Wenger, 1998). Wenger menyatakan bahwa komunitas belajar terbentuk ketika individu berbagi minat dan pengalaman dalam proses belajar yang kolaboratif. Klub membaca memberikan ruang bagi siswa yang memiliki minat yang sama untuk berkumpul, saling berbagi pengetahuan, dan termotivasi oleh interaksi sosial.<sup>15</sup> Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi mereka dalam suasana yang mendukung, sekaligus membangun jejaring sosial yang mendorong pengembangan minat baca secara berkelanjutan.

Dengan menerapkan berbagai pendekatan dan teori yang mendukung, MTs Ma'arif Al Ishlah telah menciptakan landasan yang kuat untuk menumbuhkan budaya membaca di sekolah. Proses ini tidak hanya melibatkan siswa dan guru, tetapi juga keluarga dan komunitas sekolah secara keseluruhan, sehingga budaya baca dapat tumbuh secara menyeluruh dan berkelanjutan.

### KESIMPULAN

Budaya membaca belum menjadi bagian kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Minat baca merupakan kunci utama dalam menggalakkan media buku sebagai sarana penyebaran informasi serta ilmu pengetahuan. Membaca merupakan aspek

---

<sup>14</sup> Arif Sugitanata, "Analisis Ekologi Sistem Bronfenbrenner Terhadap Upaya Perlindungan Anak Dari Bahaya Pornografi Di Era Globalisasi Digital," *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies* 3, no. 2 (2023): 129–38.

<sup>15</sup> Hari Wibowo, *Pengantar Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran* (Puri cipta media, 2020).

terpenting dalam dunia pendidikan. Sehingga penanaman budaya baca di kalangan pelajar memiliki peran penting demi menuju suatu masyarakat informasi (*information society*). Dalam hal ini minat baca anak di MTs Ma'arif Al Ishlah masih kurang, mereka cenderung lebih suka membaca lewat internet ataupun menonton berita lewat televisi. Beberapa Upaya yang dilakukan oleh Madrasah dalam mendukung minat baca anak adalah seperti 1) Propaganda Membaca, 2) Sanksi Membaca, 3) Perubahan Perilaku, 4) Keteladanan, 5) Penyediaan Waktu Khusus untuk Membaca Rutin, 6) Keterlibatan Orangtua Siswa, 7) Penataan dan Pembinaan Perpustakaan, 8) Penataan Lingkungan Sekolah dan Kelas dan 9) Pembentukan Klub Membaca

## REFERENSI

- Alwi, Muchamad Nurdin, and Tamrin Fathoni. "Revolusi Digital Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Tren E-Learning Dan Tantangannya." *Injutect: Indonesian Journal of Technology and Digital Transformation* 1, no. 1 (2023): 1–11.
- Anisa, Azmi Rizky, Ala Aprila Ipungkarti, and Kayla Nur Saffanah. "Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia." In *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1:1–12, 2021.
- Arafah, Sitti. "Menengok Kesederhanaan Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Malakaji Kabupaten Gowa." *Libraria* 6, no. 1 (2018): 1.
- Budiharto, Budiharto, Triyono Triyono, and Suparman Suparman. "Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan." *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan* 5, no. 2 (2018): 153–66.
- Dewi, Listiana, and Endang Fauziati. "Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021).
- Fathoni, Tamrin. "Mengintegrasikan Konsep Vygotsky Dalam Pendidikan Islam: Upaya Orang Tua Dalam Memaksimalkan Potensi Anak." *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2023): 31–38.
- Firmansyah, Deri, and Dadang Saepuloh. "Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 3 (2022): 297–324.
- Genoveva, Verdinanda. "Pengaruh Motivasi, Budaya Organisasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap

Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana Kabupaten Mappi).” *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik* 1, no. 4 (2021): 396–410.

Mas’ud, H Abdurrahman. *Paradigma Pendidikan Islam Humanis*. IRCiSoD, 2020.

Nahdiana, Nahdiana. “Analisis Efek Kualitas Komunikasi Dan Kualitas Layanan Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna BPJS Kesehatan Di Kota Makassar= Analysis of the Effect of Communication Quality and Information Service Quality on BPJS Kesehatan User Satisfaction in Makassar City.” Universitas Hasanuddin, 2022.

Nasikhatul, Lia, Sahiruddin Sahiruddin, and Ismatul Khasanah. “Sosial Budaya Yang Berpengaruh Terhadap Minat Membaca Mahasiswa Unmer Malang.” *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan Dan Kesusastraan* 11, no. 2 (2020): 41–54.

Nasution, Abdul Fattah. “Metode Penelitian Kualitatif,” 2023.

Nurtika, Lutfi. *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*. Lutfi Gilang, 2021.

Praheto, Biya Ebi, and Octavian Muning Sayekti. “Teras Library Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sejak Dini Di Sekolah Dasar.” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 5, no. 3 (2019).

Rumjaun, Anwar, and Fawzia Narod. “Social Learning Theory—Albert Bandura.” *Science Education in Theory and Practice: An Introductory Guide to Learning Theory*, 2020, 85–99.

Sahban, Muhammad Amsal, and M M Se. *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi Di Negara Berkembang*. Vol. 1. Sah Media, 2018.

Sari, Citra Pratama. “Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV.” *Basic Education* 7, no. 32 (2018): 3–128.

Sudaryo, Yoyo, Agus Aribowo, and Nunung Ayu Sofiati. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Kompensasi Tidak Langsung Dan Lingkungan Kerja Fisik*. Penerbit Andi, 2019.

Sugitanata, Arif. “Analisis Ekologi Sistem Bronfenbrenner Terhadap Upaya Perlindungan Anak Dari Bahaya Pornografi Di Era Globalisasi Digital.” *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies* 3, no. 2 (2023): 129–38.

Susanto, Susanto, Benny Lim, Tina Linda, Sri Aprianti Tarigan, and Elyzabeth Wijaya. “Antecedents Employee Performance: A Perspective Reinforcement Theory.” *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 2, no. 4 (2021): 1–14.

Sutrisman, Dudih. *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, Dan Mahasiswa*. Guepedia, 2019.

Wibowo, Hari. *Pengantar Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran*. Puri cipta media, 2020.